

Memahami Gaya Belajar Siswa: Kunci Keberhasilan Personalisasi Pembelajaran

Rindu Amelia

riarindu10@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Salwa Nala Rohmatal Izzah

salwanala18@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Marisa Amalia Hikmah

marisahikmah10@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

M. Yunus Abu Bakar

elyunusy@uinsa.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi penulis: elyunusy@uinsa.ac.id

Abstract. *This research discusses the importance of understanding students' learning styles as a key to personalizing education. Learning styles, which can be divided into three main categories: visual, auditory and kinesthetic, affect the way students absorb and understand information. Students with visual learning styles find it easier to understand material through vision, auditory students are more effective in learning through their hearing, while students with kinesthetic learning styles are more prominent in physical activities and hands-on interactions. This research emphasizes the need for educators to recognize and adapt teaching methods to students' learning preferences to improve engagement, motivation and academic outcomes. It also discusses the challenges in implementing personalized learning, such as the difficulty in identifying the right learning style and the risk of over-focusing on a particular learning style. The method in this research uses literature review by analyzing existing data regarding learning styles and their implications for personalized learning. Thus, this research is expected to provide insights for educators in designing teaching strategies that are more effective and responsive to students' individual needs*

Keywords: *Student Characteristics, Student Learning Style, Learning Personalization*

Abstrak. Penelitian ini membahas pentingnya pemahaman gaya belajar siswa sebagai kunci personalisasi pendidikan. Gaya belajar, yang dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama, yakni visual, auditori, dan kinestetik, mempengaruhi cara siswa menyerap dan memahami informasi. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui penglihatan, siswa auditori lebih efektif dalam belajar melalui pendengarannya, sementara siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih menonjol dalam aktivitas fisik dan interaksi langsung. Penelitian ini menekankan perlunya pendidik untuk mengenali dan menyesuaikan metode pengajaran dengan preferensi belajar siswa guna meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil akademik. Selain itu, penelitian ini juga membahas

Received Mei 30, 2024; Revised Juni 2, 2024; Juli 01, 2024

* Rindu Amelia, riarindu10@gmail.com

tantangan dalam menerapkan pembelajaran yang dipersonalisasi, seperti kesulitan dalam mengidentifikasi gaya belajar yang tepat dan risiko dari fokus berlebihan pada gaya belajar tertentu. Metode dalam penelitian ini menggunakan kajian literatur dengan menganalisis data-data yang ada mengenai gaya belajar dan implikasinya terhadap personalisasi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

Kata kunci: Karakteristik Siswa, Gaya Belajar Siswa, Personalisasi Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan modern, pemahaman terhadap gaya belajar siswa menjadi salah satu kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan personal. Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai cara individu mengolah, memahami, dan menyimpan informasi secara spesifik. Hal ini penting untuk diperhatikan, mengingat setiap siswa memiliki preferensi dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Sebagai contoh, beberapa siswa lebih mudah memahami materi melalui visual, sementara yang lain lebih merespon dengan baik melalui pendekatan auditori atau kinestetik.¹ Variasi gaya belajar ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan personalisasi dalam pembelajaran yang dapat memaksimalkan potensi akademis setiap siswa.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kesesuaian antara metode pengajaran dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar. Felder dan Silverman (1988) mengungkapkan bahwa ketika metode pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa, terjadi peningkatan pemahaman dan retensi materi.² Begitu pula, Fleming dan Mills (1992) melalui model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) menekankan bahwa memahami preferensi belajar siswa dapat membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif.³ Meski demikian, tidak jarang ditemukan praktik pembelajaran yang masih menggunakan pendekatan satu arah tanpa mempertimbangkan keberagaman gaya belajar. Situasi ini sering kali menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat berdampak negatif terhadap pencapaian akademis. Oleh karena itu, personalisasi pembelajaran, yang didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap gaya belajar siswa, menjadi solusi yang penting dalam mengoptimalkan proses pendidikan di berbagai jenjang.⁴

Dalam upaya memperkuat pemahaman gaya belajar siswa dalam konteks pendidikan, berbagai teori psikologi dan pedagogi telah dihadirkan sebagai landasan konsep ini. Howard Gardner (1983), melalui teorinya tentang *Multiple Intelligences*, menegaskan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, yang pada gilirannya mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan informasi. Kecerdasan-kecerdasan ini, seperti kecerdasan linguistik, logika-matematika, visual-spasial, hingga interpersonal, memberikan wawasan bahwa

¹ Rita Dunn and Kenneth J Dunn, *Teaching Students through Their Individual Learning Styles: A Practical Approach* (Reston, 1978).

² Richard M Felder and Linda K Silverman, "Learning and Teaching Styles in Engineering Education," *Engineering Education* 78, no. 7 (1988): 674–81.

³ Neil D Fleming and Colleen Mills, "Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection," *To Improve the Academy* 11, no. 1 (1992): 137–55.

⁴ Sara Bice et al., "Model Personalized Learning," *Resources Policy* 7, no. 1 (2017): 1–10, [https://gain.fas.usda.gov/Recent GAIN Publications/Agricultural Biotechnology Annual Ottawa_Canada_11-20-2018.pdf](https://gain.fas.usda.gov/Recent%20GAIN%20Publications/Agricultural%20Biotechnology%20Annual%20Ottawa%20Canada%2011-20-2018.pdf)⁰[Ahttps://doi.org/10.1016/j.resourpol.2020.101869](https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2020.101869)⁰[Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jenvman.2017.06.039](http://dx.doi.org/10.1016/j.jenvman.2017.06.039)⁰[Ahttp://www.oecd.org/gov/regulatory-poli](http://www.oecd.org/gov/regulatory-poli).

proses pembelajaran seharusnya bersifat multifaset untuk menyesuaikan dengan kekuatan individu.⁵

Lebih lanjut, pengembangan teknologi dalam pendidikan turut berperan dalam memungkinkan pendekatan personalisasi pembelajaran yang lebih fleksibel. Dalam lingkungan digital, para pendidik dapat menggunakan alat-alat pembelajaran adaptif yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Misalnya, platform pendidikan daring yang menggunakan algoritma untuk menganalisis interaksi siswa dan menyajikan materi yang sesuai dengan preferensi belajar mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka sendiri.⁶

Namun, meskipun berbagai keuntungan telah diidentifikasi, masih terdapat tantangan dalam mengimplementasikan personalisasi pembelajaran secara luas. Salah satu tantangan utamanya adalah kemampuan pendidik untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa secara akurat dan konsisten. Sering kali, pendidik harus berurusan dengan kelompok siswa yang besar, sehingga sulit untuk memberikan pendekatan individual yang mendalam. Selain itu, kritik terhadap pendekatan ini juga menyebutkan bahwa terlalu fokus pada gaya belajar dapat membatasi fleksibilitas siswa dalam mengembangkan cara belajar baru atau beradaptasi dengan gaya pengajaran yang berbeda.⁷

Dengan memahami dan mengatasi tantangan tersebut, personalisasi pembelajaran yang berlandaskan pada pemahaman gaya belajar siswa tetap menjadi strategi yang menjanjikan untuk meningkatkan hasil pendidikan. Sebuah pendekatan yang mengintegrasikan analisis gaya belajar dengan fleksibilitas pengajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual setiap siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kajian literatur dengan menganalisis data dan informasi dari berbagai sumber berupa karya tulis ilmiah yang terpublikasi seperti jurnal, buku, artikel, dan data lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Kajian literatur pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data terkait, serta menyajikan rangkuman tertulis yang menjelaskan tentang berbagai gaya belajar siswa secara mendetail dan terperinci.⁸ Data yang diperoleh kemudian disusun dan dikaji menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Pendekatan ini ditujukan untuk memaparkan fakta-fakta terkait topik yang dibahas untuk memberikan pemahaman dan penjelasan menyeluruh mengenai karakteristik belajar siswa dan implikasinya dalam personalisasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Memahami Karakteristik Siswa

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga guru perlu memahami karakteristik dari masing-masing siswa. Dengan pemahaman ini, guru dapat lebih mudah

⁵ Kirk Thompson, "Cognitive and Analytical Psychology Howard Gardner .Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences. New York, Basic Books, 1983.," *The San Francisco Jung Institute Library Journal* 5 (1985): 40–64, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:147503598>.

⁶ Mohamed Ally, "Foundations of Educational Theory for Online Learning," *Theory and Practice of Online Learning* 2, no. 1 (2004): 15–44.

⁷ Harold Pashler et al., "Learning Styles: Concepts and Evidence," *Psychological Science in the Public Interest* 9, no. 3 (2008): 105–19.

⁸ John W Creswell, "Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Traditions" (thousand oaks, ca: Sage London, 1998).

mengelola semua aspek pembelajaran, termasuk dalam memilih strategi pengajaran. Hal ini mencakup cara menata proses pengajaran serta mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga komponen pengajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik mereka. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih berarti.⁹

Keberagaman karakteristik pada setiap peserta didik menjadi tanggung jawab guru untuk memahaminya. Setiap individu lahir dengan karakteristik yang beragam, yang dipengaruhi oleh kemampuan otak dalam menerima, memproses, dan mengirimkan informasi yang didapat. Kita juga mengetahui bahwa otak manusia terdiri dari dua bagian, yakni otak kanan dan otak kiri. Otak kanan lebih cenderung memiliki ingatan jangka panjang, sementara otak kiri lebih fokus pada memori sementara.¹⁰ Guru perlu mengenal dan memahami karakteristik belajar masing-masing siswa, karena pemahaman ini membantu mereka dalam membimbing para siswa agar sesuai dengan preferensi belajar masing-masing. Proses ini memerlukan kesungguhan dan keterlibatan penuh dari guru, baik dari hati maupun pikiran, agar mereka dapat memahami karakter siswa dengan baik. Tujuan dari pemahaman karakteristik awal siswa adalah untuk menentukan apa yang harus diajarkan dan bagaimana menciptakan kondisi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.¹¹

Reigeluth (1983), seorang ahli dalam bidang pembelajaran, secara jelas menyatakan bahwa karakteristik siswa merupakan salah satu variabel yang paling berpengaruh dalam strategi pengembangan pembelajaran. Pemahaman tentang karakteristik ini sangat penting, karena dapat membantu guru merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diambil akan lebih relevan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.¹² Pengelolaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman karakteristik siswa. Para pakar seperti Romiszowski, Banathy, Dick dan Carey, Degeng, serta Gagne menekankan pentingnya menganalisis karakteristik siswa sebagai langkah awal sebelum menentukan dan mengembangkan strategi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran apa pun yang dikembangkan atau strategi yang dipilih harus berlandaskan pada karakteristik individu atau kelompok siswa. Untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif, guru perlu terlebih dahulu memahami karakteristik siswa. Pemahaman ini menjadi landasan penting dalam mengembangkan pendekatan yang sesuai, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan memenuhi kebutuhan masing-masing siswa.¹³

Munif Chatib Cahyani (2016) berpendapat bahwa kegagalan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran disebabkan oleh gaya mengajar guru yang tidak disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Menurut Dina Hafizha (2022), guru sangat penting untuk memiliki pemahaman tentang karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing siswa, kemudian menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat tercipta secara optimal. Rahmah (2022) juga mengemukakan pendapat serupa, bahwa seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mengenali karakteristik siswa di kelas dan

⁹ Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik* (Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015).

¹⁰ Feby Andriani and Nursiwi Nugraheni, "Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 5, no. 1 (2024): 33, <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.16067>.

¹¹ Aan Whiti Estari, "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran" 3, no. 3 (2020).

¹² Charles M Reigeluth, *Instructional Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status* (Routledge, 1983).

¹³ Nevi Septianti and Rara Afiani, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2," *As-Sabiqun* 2, no. 1 (2020): 7–17, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>.

dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya dan karakteristik belajar masing-masing. Dengan memahami karakteristik belajar siswa, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif di kelas melalui penerapan model, strategi, dan metode yang sesuai. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan proses belajar mengajar sesuai kebutuhan siswa, meningkatkan keterlibatan serta motivasi mereka dalam belajar.¹⁴

Macam-Macam Gaya Belajar Siswa dan Faktor Yang Mempengaruhinya

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Pendidikan sangat berkontribusi dalam perkembangan siswa dan menjadikan lebih dewasa serta mampu membuat siswa berpikir lebih kritis. Untuk memperoleh pengetahuan, proses belajar adalah kunci yang paling utama dalam mengembangkan diri serta berpengaruh dalam kemajuan masyarakat.¹⁵ Belajar tidak hanya mempelajari sebuah fakta dan informasi saja, melainkan pemahaman yang mendalam serta kemampuan yang menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks. Melalui proses belajar, siswa akan mengalami perubahan karena adanya interaksi dengan lingkungan sekitar.¹⁶

Proses belajar siswa memiliki berbagai karakteristik berkaitan dengan penyerapan dan penyampaian informasi atau disebut dengan gaya belajar peserta didik.¹⁷ Setiap siswa mempunyai cara tersendiri dalam menyerap dan menyampaikan pengetahuan yang didapatkan. Siswa juga mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menyerap informasi, ada juga yang lambat dalam memahami suatu informasi.¹⁸ Seperti yang kita ketahui bahwa manusia diciptakan dengan karakter yang berbeda, sehingga dalam proses pembelajaran juga mempunyai gaya belajar masing-masing untuk menyerap informasi.

Dalam proses belajar, siswa membutuhkan bimbingan dari seorang pendidik yang membantu mereka mengenali gaya belajar yang sesuai, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini dapat tercapai melalui interaksi yang terjalin antara guru dan siswa.¹⁹ Gaya belajar yang sesuai bisa menciptakan kenyamanan bagi siswa dalam belajar. Dengan hal itu, siswa akan lebih mudah menyerap dan mengolah informasi yang didapat. Dengan memberikan intruksi sesuai dengan gaya belajarnya, maka siswa akan semakin cepat dan tanggap dalam menerima intruksi tersebut dan tingkat keberhasilan belajar semakin tinggi. Sama halnya dengan seorang siswa yang sesuai dengan gaya belajarnya, siswa akan lebih termotivasi dalam pembelajarannya dan tidak akan ada pelajaran yang dirasa sulit.²⁰ Sebagaimana contoh manusia memiliki otak kanan dan otak kiri yang berfungsi untuk menyimpan berbagai informasi yang didapatkan. Dalam otak terdapat pembagian kapasitas penyimpanan, yaitu memori jangka panjang (*long term memory*) yakni memori yang tersimpan dalam otak secara menyeluruh dan terkodefikasi, serta memori jangka pendek (*short term memory*), yakni memori penyimpanan sementara yang menyimpan informasi

¹⁴ Andriani and Nugraheni, "Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi."

¹⁵ Junierissa Marpaung, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (2016): 13–17, <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>.

¹⁶ M. Yunus Abu Bakar, "Pembentukan Karakter Lulusan Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern Lirboyo Kediri," *Journal of Islamic Education Studies* 1 (2016), [http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2059/2/M.Yunus Abu Bakar_jurnal_Pembentukan Karakter Lulusan.pdf](http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2059/2/M.Yunus%20Abu%20Bakar_jurnal_Pembentukan%20Karakter%20Lulusan.pdf).

¹⁷ Estari, "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran."

¹⁸ Deisye Supit et al., "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6994–7003, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>.

¹⁹ Andriani and Nugraheni, "Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi."

²⁰ Hana Putri Lestari, Siska Putriani, and Imami Nur Rahmawati, "Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Anwarul Hidayah," *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN*, 2022, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:258477643>.

sebelum diteruskan ke memori jangka panjang.²¹ Kapasitas penyimpanan otak serta cara kerja dominan otak, baik otak kiri ataupun otak kanan seseorang juga dipengaruhi oleh gaya belajar mereka.

Dalam dunia pendidikan, pemahaman terhadap berbagai gaya belajar siswa menjadi hal yang sangat penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Gaya belajar merujuk pada cara individu menyerap, memproses, dan menyimpan informasi.²² Berbagai teori telah dikembangkan untuk mengidentifikasi gaya belajar yang berbeda, dan pemahaman ini dapat membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Beberapa teori gaya belajar yang populer meliputi:

- 1) Teori Kecerdasan Majemuk (Howard Gardner): Gardner mengidentifikasi beberapa jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan linguistik, logika-matematika, spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Setiap siswa mungkin memiliki keunggulan yang berbeda dalam masing-masing kategori tersebut.²³
- 2) Teori Gaya Belajar VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic): Teori ini membagi gaya belajar menjadi tiga kategori utama. Siswa visual lebih baik belajar melalui gambar dan grafik, siswa auditory melalui mendengarkan, dan siswa kinestetik melalui gerakan dan manipulasi fisik.²⁴
- 3) Teori Kolb (David Kolb): Kolb mengidentifikasi empat gaya belajar utama: divergen, asimilatif, konvergen, dan akomodasi. Gaya ini berhubungan dengan cara siswa mengalami, merenungkan, memahami, dan menguji ide-ide baru.²⁵

Dari tiga teori di atas, artikel ini akan mengkaji tiga gaya belajar utama dari Teori Gaya Belajar VAK, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.²⁶

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah metode yang memungkinkan siswa untuk lebih memusatkan perhatian dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dengan cara melihat, mengamati, atau memandangi informasi yang disajikan. Dengan menggunakan gambar, grafik, diagram, atau media visual lainnya, siswa dengan gaya belajar ini lebih mudah menyerap dan mengingat informasi, karena mereka cenderung merespons secara efektif terhadap rangsangan visual yang membantu mengaitkan konsep-konsep baru dengan sesuatu yang dapat mereka lihat dan perhatikan secara langsung. Gaya belajar visual adalah gaya di mana siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi melalui penglihatan. Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan mudah menerima gagasan materi, konsep, data dan informasi yang diringkas dalam bentuk gambar, diagram, grafik, dan video. Gaya belajar ini mengedepankan alat indra penglihat (mata) untuk menangkap segala materi yang di sajikan. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar ini, mata adalah pemeran utama dalam proses pembelajarannya. Ciri-ciri gaya belajar visual antara lain, siswa cenderung

²¹ Arsyad Abd Gani, "Interaksi Antara Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu" 6, no. 2 (2018).

²² Paul Friedman, "Book Reviews: GARDNER, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. NYC: Basic Books; 440 Pp. \$23.50," *Gifted Child Quarterly* 29 (1985): 94–95, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:143757363>.

²³ Thompson, "Cognitive and Analytical Psychology Howard Gardner .*Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York, Basic Books, 1983."

²⁴ Fleming and Mills, "Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection."

²⁵ David A. Kolb, "Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development," *Journal of Organizational Behavior* 8 (1987): 359–60, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:144884266>.

²⁶ Muhammad & Ulum Fatmahanik Zulqarnain, "Identifikasi Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa" 2, no. 3 (2022): 293–304.

lebih disiplin dan teliti dalam memperhatikan segala sesuatu, lebih memilih membaca sendiri daripada mendengarkan orang lain membacakan, sehingga mereka lebih cepat mengingat materi yang disampaikan oleh pendidik. Mereka lebih mudah mengingat informasi yang dilihat daripada yang didengar, sering kali tahu apa yang ingin disampaikan tetapi mengalami kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat. Selain itu, mereka lebih tertarik pada seni dibandingkan musik, sering kali kesulitan mengingat instruksi verbal kecuali jika instruksi tersebut ditulis, dan kerap meminta orang lain untuk mengulanginya dengan detail.²⁷

Siswa dengan gaya belajar visual lebih memerlukan materi yang berbasis visual untuk memahami konsep-konsep baru. Mereka sering kali memanfaatkan warna, bentuk, dan simbol untuk membantu proses belajar. Misalnya, mereka mungkin lebih cepat memahami materi pelajaran jika disajikan dengan infografis atau mind maps. Dalam praktiknya, guru dapat menggunakan papan tulis, slide presentasi, atau materi cetak yang berwarna-warni untuk mendukung proses belajar siswa tipe ini. Selain itu, gaya belajar visual ini bisa dipaparkan dengan mengajak siswa mengamati materi dengan dunia nyatanya pada saat pembelajaran, atau menggunakan media pembelajaran berupa buku, poster, LCD, kolase, serta kata kunci yang dipajang dikelas dengan berbagai warna yang menarik.²⁸ Penerapan proses belajar seperti ini berpengaruh positif dalam prestasi akademik maupun non akademik bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual.

2. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori adalah jenis gaya belajar yang membantu siswa lebih mudah memahami, memproses, dan menyampaikan informasi melalui mendengarkan. Gaya ini memaksimalkan fungsi indra pendengaran (telinga). Telinga berperan penting dalam menyerap informasi berupa suara, karena di dalamnya terdapat bagian-bagian seperti daun telinga, saluran telinga, gendang telinga, tulang pendengaran (malleus, incus, dan stapes). Gendang telinga berfungsi untuk menyampaikan getaran suara ke tulang-tulang pendengaran. Telinga tersebut berguna untuk menyapaikan suara pada kulit otak, sehingga materi tersebut bisa ditangkap di dalam otak. Siswa cenderung lebih memfokuskan mendengar pembicaraan guru tanpa perlu tampilan visual dalam proses pembelajaran. Gaya belajar ini juga dilakukan dengan mendengarkan sesuatu dengan berbagai media, seperti kaset, radio, ceramah-ceramah, diskusi, berdebat, dll.²⁹

Terdapat ciri-ciri seorang siswa yang mempunyai gaya belajar auditori, diantaranya yaitu siswa lebih mudah mengingat informasi yang didengar daripada yang dilihat, mudah terdistraksi oleh suara atau keramaian, berbicara dengan intonasi berirama, belajar dengan cara mendengarkan, sering menggerakkan bibir atau bersuara saat membaca, serta cenderung berdialog baik secara internal maupun eksternal. Mereka juga menyukai musik dan lebih mudah memahami serta mengingat materi yang disampaikan melalui penjelasan atau percakapan verbal. Mereka mungkin cenderung berbicara dengan keras saat belajar atau menggunakan teknik mengulang materi dengan suara.³⁰ Dalam konteks kelas, strategi seperti diskusi kelompok, kuliah interaktif, atau penggunaan podcast dan audiobook bisa sangat

²⁷ Ananda & Weni Tria Anugrah Putri Khovivah, "Profil Gaya Belajar Siswa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kelas VA MIN 6 Ponorogo," n.d., 318–33.

²⁸ Ariesta Kartika Sari, "Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual , Auditorial , Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Edutic* 1, no. 1 (2014): 1–12.

²⁹ Nilam Cahya Ritonga and Indah Fitriah Rahma, "Analisis Gaya Belajar VAK Pada Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa," *Jurnal Analisa*, 2021, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:237848670>.

³⁰ Sari, "Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual , Auditorial , Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan."

bermanfaat untuk siswa dengan gaya belajar ini. Gaya belajar auditori ini bisa dipaparkan oleh para pendidik dalam beberapa contoh, yakni dengan memberikan sebuah informasi secara berulang, memanfaatkan metode tanya jawab kepada siswa, dan memberikan materi berupa lagu kepada siswa sehingga mereka lebih mudah mengingat konsep dan kata kunci dari materi yang dipaparkan.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang memudahkan siswa belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Mereka sering kali memerlukan gerakan dan pengalaman praktis untuk memahami konsep dan informasi baru. Siswa yang menggunakan gaya belajar ini lebih mengedepankan gerakan tubuhnya, seperti meraba dan merasakan suatu hal pada materi yang dipaparkan.³¹ Kondisi fisik siswa dengan gaya belajar kinestetik berperan penting dalam proses pembelajarannya. Maka dari itu, jika siswa merasa tubuhnya kurang sehat, dapat mengganggu proses pembelajarannya. Siswa akan merasa cepat lelah, mengantuk, dan tidak bersemangat. Hal ini akan membawa pengaruh negatif pada seorang siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik, karena siswa menyukai proses pembelajaran dengan menggunakan dunia nyata yang relevan atau berupa aksi yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajarnya.

Terdapat ciri khas siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik, diantaranya yaitu siswa lebih menyukai belajar dan menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan, menyukai tugas atau kegiatan diluar kelas, menyukai kegiatan olahraga, cenderung merasa bosan ketika hanya mendengar pembelajaran di kelas, dan ketika berbicara lebih sering menggerakkan tangan, seringkali mengalami kesulitan saat mengingat peta kecuali jika dirinya pernah berada di tempat tersebut. Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih suka melakukan aktivitas seperti eksperimen, role-play, atau proyek praktis untuk mempelajari materi. Mereka cenderung merasa lebih terlibat ketika mereka dapat menggunakan alat peraga atau melakukan kegiatan langsung yang terkait dengan materi pelajaran. Dalam kelas, pendekatan yang melibatkan aktivitas fisik atau simulasi dapat membantu mereka untuk lebih memahami dan mengingat informasi yang mereka pelajari.

Ketiga gaya belajar diatas merupakan beberapa gaya belajar siswa yang sering menjadi perhatian. Gaya belajar diatas dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran jika diterapkan sesuai dengan karakter masing-masing siswa, tetapi tidak semua pendidik bisa memahami gaya belajar dari masing-masing siswa, karena setiap dari mereka memiliki karakter yang berbeda. Dalam hal ini, seorang pendidik harus lebih perhatian terhadap proses belajar siswanya untuk memahami gaya belajar masing-masing dari mereka, karena seiring waktu gaya belajar siswa dapat berubah tergantung situasi, kondisi, serta lingkungan sekitarnya.³²

Gaya belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti faktor fisik, faktor emosi, faktor sosiologis, dan faktor lingkungan.³³ Berikut penjelasan singkat dari masing-masing faktor yang dapat mempengaruhi personalisasi gaya belajar siswa.

Pertama, faktor fisik, terkadang seorang siswa merasa tidak enak badan dikarenakan tingkat kesehatan pada tubuhnya menurun, hal ini mempengaruhi kemampuan atau keterampilan siswa untuk menyerap informasi. Siswa juga akan merasakan ngantuk, yang dapat menurunkan

³¹ Agus & Ahmad Hariyadi Darmuki, "Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara Di Prodi Pbsi Ikip Pgri Bojonegoro" 3202 (2019).

³² Sari, "Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual , Auditorial , Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan."

³³ Khovivah, "Profil Gaya Belajar Siswa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kelas VA MIN 6 Ponorogo."

kemampuan kognitif dan daya ingat mereka sehingga mengganggu proses belajar dan menjadikan mereka tidak fokus dalam pembelajaran.

Kedua, faktor emosi, emosi memainkan peranan penting dalam memengaruhi kualitas dan kuantitas belajar siswa. Emosi yang positif dapat mempercepat proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik. Seperti contoh siswa merasa ingin bisa menjadi secepat teman sebangkunya yang mendapatkan juara kelas atau prestasi, maka akan tumbuh emosi pada diri siswa tersebut, dan emosi ini jika diaplikasikan secara positif, maka dia akan berusaha mempercepat pembelajaran agar mendapatkan prestasi seperti temannya. Hal semacam ini akan berdampak baik jika siswa mampu mengendalikan emosinya, dan menjadikan emosi tersebut hanya untuk motivasi agar dapat berkembang menjadi lebih baik. Sedangkan emosi negatif dapat memperlambat dan bisa menghentikan siswa dalam proses pembelajaran. Emosi negatif ini dapat berupa rasa malas, sedih (*bad mood*), serta merasa bosan atau jenuh. Di sekolah banyak guru yang mengajar secara monoton, sehingga siswa merasa bosan dan bisa saja siswa tersebut menghentikan proses belajarnya dengan cara tidur, mengobrol dengan temannya, pura-pura izin keluar, bermain handphone, dll. Perbedaan gaya belajar membuat seorang pendidik harus memahami bagaimana strategi yang sesuai agar mendapatkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan siswa.

Ketiga, faktor sosiologis, seorang siswa harus bisa mempelajari situasi dunia luar untuk memahami sesuatu masalah dan mencari cara untuk menyelesaikannya. Dalam budaya sosial dimana pendidikan sangat dihargai, siswa mungkin lebih berkomitmen untuk belajar dan mencapai hasil akademis yang tinggi dibandingkan dengan budaya dimana pendidikan tidak dianggap sebagai prioritas utama. Hal ini akan menjadi pemacu semangat bagi siswa dalam proses belajarnya karena siswa akan berusaha untuk dapat diakui eksistensinya dengan meningkatkan kualitas dirinya. Meskipun sejatinya tersebut bukanlah esensi utama dari suatu pendidikan, namun jika dapat menumbuhkan semangat siswa untuk berkembang menjadi lebih baik, maka hal tersebut menjadi sesuatu yang dapat diterapkan.

Keempat, faktor lingkungan, faktor ini dapat mempengaruhi penurunan gaya belajar siswa seperti kurangnya fasilitas sekolah, ekonomi siswa, dan alat-alat belajar siswa yang kurang memadai yang mengakibatkan siswa tidak fokus dalam pembelajaran. Lingkungan menjadi hal yang krusial bagi peningkatan kualitas belajar siswa, karena jika lingkungan belajar siswa memadai maka dapat menunjang serta mendukung efektifitas pembelajaran mereka. Karena fasilitas, baik berupa barang ataupun berupa *support system* dari lingkungan sekitarnya akan berdampak baik bagi peningkatan kualitas siswa.

Personalisasi Pembelajaran Melalui Implementasi Gaya Belajar Siswa

Di era pendidikan modern, personalisasi pembelajaran menjadi salah satu pendekatan yang semakin penting untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. Personalisasi pembelajaran adalah proses yang menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, kekuatan, dan ketertarikan personal setiap siswa.³⁴ Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya, sehingga lebih efektif dan menarik. Personalisasi pembelajaran melalui implementasi gaya belajar siswa adalah sebuah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memahami dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan preferensi belajar individu setiap siswa.³⁵ Personalisasi pembelajaran adalah pendekatan yang dirancang untuk memenuhi

³⁴ Bice et al., "Model Personalized Learning."

³⁵ C Christensen, "Disrupting Class: How Disruptive Innovation Will Change the Way the World Learns" (McGraw-Hill, 2008).

kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dan menarik, sehingga siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai sumber daya dan metode pembelajaran untuk mendukung beragam gaya belajar siswa.³⁶

Pengimplementasian gaya belajar siswa dalam upaya personalisasi pembelajaran secara efektif untuk pengoptimalan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya sebagai berikut:

1) Identifikasi Gaya Belajar Siswa

Langkah pertama yang dapat dilakukan untuk personalisasi pembelajaran ialah dengan mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa. Ini dapat dilakukan melalui survei gaya belajar, observasi, atau tes diagnostik untuk mengklaster gaya belajar siswa. Informasi ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi dan metode pengajaran agar sesuai dengan preferensi belajar siswa.³⁷

2) Pengembangan Strategi Pembelajaran dan Perancangan Kurikulum

Guru perlu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, seperti contoh berikut:

- a) Visual: Menggunakan grafik, diagram, dan video untuk menjelaskan konsep.
- b) Auditori: Mengadakan diskusi, ceramah, dan mendengarkan podcast atau rekaman audio.
- c) Kinestetik: Menerapkan aktivitas fisik, permainan, dan eksperimen praktis.³⁸

Guru juga perlu menyiapkan kurikulum belajar yang fleksibel, menarik, dan efektif, agar siswa dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajaran. Kurikulum yang fleksibel dan dapat disesuaikan akan memungkinkan penerapan personalisasi pembelajaran bagi siswa. Misalnya, menyediakan pilihan tugas dan proyek yang memungkinkan siswa untuk memilih metode yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka.³⁹

3) Integrasi Teknologi

Di era digital saat ini, segala sesuatu berpusat pada algoritma media informasi dan teknologi digital. Teknologi dapat berperan penting dalam personalisasi pembelajaran dalam lingkup pendidikan. Platform e-learning dan aplikasi pendidikan memungkinkan siswa untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan gaya mereka. Misalnya, platform pembelajaran daring yang memungkinkan siswa memilih jenis konten yang sesuai dengan preferensi mereka. Contoh lain seperti aplikasi pembelajaran bahasa yang dapat menawarkan latihan visual, auditori, dan kinestetik bagi siswa dengan begitu mereka dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan preferensi masing-masing.⁴⁰

4) Penilaian dan Umpan Balik

³⁶ Alco Deri, "Personalisasi E-Learning Berbasis Model Gaya Belajar Felder-Silverman: Analisis Efektivitas Terhadap Hasil Belajar" 5 (2023): 1–14, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

³⁷ Dwi Rahma Yani, Susriyati Muhanal, and Aynin Mashfufah, "Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 2023, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:271145461>.

³⁸ Ritonga and Rahma, "Analisis Gaya Belajar VAK Pada Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa."

³⁹ M Yunus Abu Bakar, Nur Kholis, and Siti Marpuah, "The Innovation of Islamic Education Learning Through Quantum Learning Model," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2023): 66–81, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i2.10236>.

⁴⁰ Nur Syamsinar Munir, Hamsu Abdul Gani, and Abdul Muis Mappalotteng, "Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning, Gaya Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Kelas X Di Smk Negeri 2 Pinrang," *UNM Journal of Technology and Vocational*, 2022, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:265619326>.

Proses personalisasi tidak berhenti pada tahap implementasi. Penilaian berkala dan umpan balik dari siswa adalah kunci untuk menilai efektivitas metode yang digunakan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Dengan demikian, guru dapat terus mengoptimalkan strategi pengajaran mereka. Metode ini disebut juga dengan *reward Sand punishment* (penghargaan dan teguran).⁴¹ *Reward* merupakan bentuk penghargaan yang diberikan untuk memotivasi dan meningkatkan kemampuan belajar siswa. *Reward* dapat berupa hadiah, pujian, atau nilai tambah. Sedangkan *punishment* merupakan bentuk teguran atau hukuman yang diberikan kepada siswa untuk mencegah pelanggaran atau kesalahan. *Punishment* dapat diberikan sebagai bentuk preventif atau represif. *Punishment* preventif diberikan untuk mencegah pelanggaran, sedangkan *punishment* represif diberikan setelah terjadi pelanggaran.⁴²

5) Pelatihan Guru

Guru perlu dilatih untuk memahami berbagai gaya belajar siswa dan bagaimana mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai. Ini termasuk pelatihan tentang penggunaan teknologi, teknik pembelajaran yang beragam, dan strategi untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individu siswa. Saat ini diperlukan adanya pelatihan yang lebih efektif kepada para pendidik agar tercapai pembelajaran yang berkualitas.⁴³

Selain terdapat berbagai keuntungan dalam implementasi gaya belajar untuk upaya personalisasi pembelajaran, masih terdapat pula tantangan dalam mengimplementasikannya secara luas. Salah satu tantangan utamanya adalah kemampuan pendidik untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa secara akurat dan konsisten. Sering kali, pendidik harus berurusan dengan kelompok siswa yang besar, sehingga sulit untuk memberikan pendekatan individual yang mendalam. Selain itu, kritik terhadap pendekatan ini juga menyebutkan bahwa terlalu fokus pada gaya belajar dapat membatasi fleksibilitas siswa dalam mengembangkan cara belajar baru atau beradaptasi dengan gaya pengajaran yang berbeda.⁴⁴ Berikut beberapa tantangan lain dalam personalisasi pembelajaran beserta solusi penyelesaiannya.

1) Keterbatasan Sumber Daya

Personalisasi pembelajaran membutuhkan sumber daya tambahan, baik dari segi waktu maupun alat. Solusi yang mungkin dapat diterapkan meliputi penggunaan teknologi yang efisien dan kolaborasi antara guru, siswa, serta orang tua.

2) Kurangnya Kesadaran

Terkadang, baik guru maupun siswa tidak sepenuhnya menyadari pentingnya gaya belajar. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendidikan tentang gaya belajar harus menjadi bagian dari kurikulum.

3) Ketergantungan Pada Teknologi

Walaupun teknologi dapat mendukung personalisasi, ketergantungan berlebihan dapat menjadi masalah. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan metode pembelajaran tradisional.

⁴¹ Rahayu Prasetyo and Arsika Yunarta, "The Effect of Reward and Punishment on Learning Motivation in Physical Education Learning," *JOURNAL RESPECS (Research Physical Education and Sports)* 5, no. 1 (2023): 109–14.

⁴² Sri Andriani Sidin, "The Application of Reward and Punishment in Teaching Adolescents," in *Ninth International Conference on Language and Arts (ICLA 2020)* (Atlantis Press, 2021), 251–55.

⁴³ Akhmad Sugianto, Mitha Suci Qomariah, and Annastya Nur Alisha, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Sebagai Need Assessment Pembelajaran Berdiferensiasi," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2023, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:259630155>.

⁴⁴ Bice et al., "Model Personalized Learning."

KESIMPULAN

Pentingnya memahami karakteristik dan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan personal. Gaya belajar, yang mencakup visual, auditori, dan kinestetik, memainkan peran penting dalam bagaimana siswa menyerap, memproses, dan menyimpan informasi. Dengan mengenali gaya belajar yang berbeda, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih sesuai, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga motivasi dan meningkatkan kinerja akademis mereka. Personalisasi pembelajaran diakui sebagai kunci untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Pendekatan ini melibatkan penggunaan teknologi dan alat bantu visual, serta penyesuaian metode pengajaran berdasarkan gaya belajar siswa. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual dapat lebih baik memahami materi melalui grafik dan diagram. Siswa dengan gaya belajar auditori lebih menyukai diskusi dan ceramah. Sementara siswa dengan gaya belajar kinestetik, lebih terlibat dalam aktivitas fisik dan eksperimen. Namun, terdapat tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang dipersonalisasi, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran tentang gaya belajar, dan risiko ketergantungan berlebihan pada teknologi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk tidak hanya memahami gaya belajar siswa, tetapi juga terus beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi seiring waktu. Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan gambaran kepada para pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan hasil belajar siswa kedepannya dapat meningkat dan dapat mencapai potensi penuh mereka sesuai dengan preferensi gaya belajar masing-masing.

DAFTAR REFERENSI

- Ally, Mohamed. "Foundations of Educational Theory for Online Learning." *Theory and Practice of Online Learning* 2, no. 1 (2004): 15–44.
- Andriani, Feby, and Nursiwi Nugraheni. "Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 5, no. 1 (2024): 33. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.16067>.
- Bakar, M. Yunus Abu. "Pembentukan Karakter Lulusan Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern Lirboyo Kediri." *Journal of Islamic Education Studies* 1 (2016). http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2059/2/M. Yunus Abu Bakar_jurnal_Pembentukan Karakter Lulusan.pdf.
- Bakar, M Yunus Abu, Nur Kholis, and Siti Marpuah. "The Innovation of Islamic Education Learning Through Quantum Learning Model." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2023): 66–81. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i2.10236>.
- Bice, Sara, Kieren Moffat, David Zilberman, Tim G. Holland, Itai Trilnick, José B. Falck-Zepeda, Priya Kurian, et al. "Model Personalized Learning." *Resources Policy* 7, no. 1 (2017): 1–10. [https://gain.fas.usda.gov/Recent GAIN Publications/Agricultural Biotechnology Annual_Ottawa_Canada_11-20-2018.pdf](https://gain.fas.usda.gov/Recent%20GAIN%20Publications/Agricultural%20Biotechnology%20Annual%20Ottawa%20Canada%2011-20-2018.pdf)<https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2020.101869><http://dx.doi.org/10.1016/j.jenvman.2017.06.039><http://www.oecd.org/gov/regulatory-poli>.
- Christensen, C. "Disrupting Class: How Disruptive Innovation Will Change the Way the World Learns." McGraw-Hill, 2008.

- Creswell, John W. "Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Traditions." thousand oaks, ca: Sage London, 1998.
- Darmuki, Agus & Ahmad Hariyadi. "Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara Di Prodi Pbsi Ikip Pgri Bojonegoro" 3202 (2019).
- Deri, Alco. "Personalisasi E-Learning Berbasis Model Gaya Belajar Felder-Silverman: Analisis Efektivitas Terhadap Hasil Belajar" 5 (2023): 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Dunn, Rita, and Kenneth J Dunn. *Teaching Students through Their Individual Learning Styles: A Practical Approach*. Reston, 1978.
- Estari, Aan Whiti. "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran" 3, no. 3 (2020).
- Felder, Richard M, and Linda K Silverman. "Learning and Teaching Styles in Engineering Education." *Engineering Education* 78, no. 7 (1988): 674–81.
- Fleming, Neil D, and Colleen Mills. "Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection." *To Improve the Academy* 11, no. 1 (1992): 137–55.
- Friedman, Paul. "Book Reviews: GARDNER, H. (1983). Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences. NYC: Basic Books; 440 Pp. \$23.50." *Gifted Child Quarterly* 29 (1985): 94–95. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:143757363>.
- Gani, Arsyad Abd. "Interaksi Antara Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu" 6, no. 2 (2018).
- Khovivah, Ananda & Weni Tria Anugrah Putri. "Profil Gaya Belajar Siswa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kelas VA MIN 6 Ponorogo," n.d., 318–33.
- Kolb, David A. "Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development." *Journal of Organizational Behavior* 8 (1987): 359–60. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:144884266>.
- Lestari, Hana Putri, Siska Putriani, and Imami Nur Rahmawati. "Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Anwarul Hidayah." *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN*, 2022. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:258477643>.
- Marpaung, Junierissa. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (2016): 13–17. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>.
- Meriyati. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015.
- Munir, Nur Syamsinar, Hamsu Abdul Gani, and Abdul Muis Mappalotteng. "Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning, Gaya Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Kelas X Di Smk Negeri 2 Pinrang." *UNM Journal of Technology and Vocational*, 2022. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:265619326>.
- Pashler, Harold, Mark McDaniel, Doug Rohrer, and Robert Bjork. "Learning Styles: Concepts and Evidence." *Psychological Science in the Public Interest* 9, no. 3 (2008): 105–19.
- Prasetyo, Rahayu, and Arsika Yunarta. "The Effect of Reward and Punishment on Learning Motivation in Physical Education Learning." *JOURNAL RESPECS (Research Physical Education and Sports)* 5, no. 1 (2023): 109–14.

- Reigeluth, Charles M. *Instructional Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. Routledge, 1983.
- Ritonga, Nilam Cahya, and Indah Fitriah Rahma. “Analisis Gaya Belajar VAK Pada Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa.” *Jurnal Analisa*, 2021. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:237848670>.
- Sari, Ariesta Kartika. “Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual , Auditorial , Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Edutic* 1, no. 1 (2014): 1–12.
- Septianti, Nevi, and Rara Afiani. “Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2.” *As-Sabiqun* 2, no. 1 (2020): 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>.
- Sidin, Sri Andriani. “The Application of Reward and Punishment in Teaching Adolescents.” In *Ninth International Conference on Language and Arts (ICLA 2020)*, 251–55. Atlantis Press, 2021.
- Sugianto, Akhmad, Mitha Suci Qomariah, and Annastya Nur Alisha. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Sebagai Need Assessment Pembelajaran Berdiferensiasi.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2023. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:259630155>.
- Supit, Deisy, Melianti Melianti, Elizabeth Meiske Maythy Lasut, and Noldin Jerry Tumbel. “Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>.
- Thompson, Kirk. “Cognitive and Analytical Psychology Howard Gardner .Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences. New York, Basic Books, 1983.” *The San Francisco Jung Institute Library Journal* 5 (1985): 40–64. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:147503598>.
- Yani, Dwi Rahma, Susriyati Muhanal, and Aynin Mashfufah. “Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 2023. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:271145461>.
- Zulqarnain, Muhammad & Ulum Fatmahanik. “Identifikasi Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa” 2, no. 3 (2022): 293–304.